

PEMBERDAYAAN POTENSI MASYARAKAT MELALUI TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI

Paisal Manurung^{*1}, Dian Anggriani Harahap², Datulina Ginting³, Karimaliana⁴
^{1,2,3,4}Universitas Asahan

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

⁴Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

e-mail: ^{*1}paisalmanurung@yahoo.com, ²diananggrainiharahap123@gmail.com, ³datulinagintingtba@gmail.com,
⁴karima17@gmail.com

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang mendorong masyarakat untuk dapat melihat potensi dan daya guna mereka sendiri. Potensi dan daya guna ini dapat terlihat dari seberapa besar masyarakat memahami makna dan arti pemberdayaan tersebut. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan tri dharma perguruan tinggi. Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Lokasi kegiatan ini di Desa Pasiran Kec. Sei Dadap Kab. Asahan. Adapun peserta dari kegiatan ini merupakan masyarakat yang tinggal di daerah lokasi kegiatan terdiri dari tokoh masyarakat, mahasiswa, siswa, dan pemerintah setempat. Dari kegiatan ini dapat ditarik beberapa poin penting bahwa Desa Pasiran memiliki potensi antara lain, terdapat adanya lahan milik masyarakat yang belum diperdagungkan dengan baik, hasil pertanian masih diolah dengan cara konvensional, kreativitas pemuda dan pemudi belum dibekali pengetahuan teknologi dengan baik. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan solusi terhadap permasalahan masyarakat dalam mendayagunakan potensi mereka sendiri.

Kata kunci— Potensi, Kreativitas, Daya Guna

ABSTRACT

Community empowerment is an activity that encourages people to be able to see their own potential and effectiveness. This potential and usability can be seen from how much the community understands the meaning and significance of this empowerment. This activity is one of the tri dharma activities of higher education. This activity uses a quantitative descriptive approach. The location of this activity is in Pasiran Village, Kec. Sei Dadap Kab. Sharpen. The participants of this activity are the people who live in the area where the activity is located, consisting of community leaders, students, students, and the local government. From this activity several important points can be drawn that Pasiran Village has potential, among others, there is land owned by the community that has not been utilized properly, agricultural products are still processed in conventional ways, the creativity of young men and women has not been properly equipped with technological knowledge. This activity is expected to be able to provide solutions to community problems in utilizing their own potential.

Keywords— Potential, Creativity, Usability

1. PENDAHULUAN

Potensi adalah kapasitas atau kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan[1]. Potensi bagi masyarakat merupakan komponen penting dalam membangun kemajuan suatu masyarakat[2]. Kemajuan masyarakat ini merupakan tolak ukur untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan. Kemandirian dan kesejahteraan ini dapat terlihat dari 1) ketersediaan sumber daya manusia yang handal, 2) ketersediaan sumber daya alam yang mampuni, 3) memiliki pengetahuan dan kemampuan pada bidang teknis dan 4) teknologi[3]. Sehingga, potensi masyarakat ini dapat menjadi penentu kualitas hidup dan kemajuan suatu masyarakat.

Hal ini tergambar dari kesiapan dan daya saing yang dimiliki oleh masyarakat. Potensi masyarakat dapat dimanfaatkan untuk memberikan dampak positif bagi pertumbuhan dan pembangunan suatu wilayah, yang meliputi aspek sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan[2].

Tentunya, hal ini menjadi perhatian penting bagi semua komponen masyarakat untuk memahami kondisi saat ini di tanah air. Kondisi ini tentunya dimulai dengan kondisi kestabilan ekonomi masyarakat yang rendah[4]. Dengan kondisi ini, masyarakat lebih mendahulukan kepentingan primer dari pada kebutuhan sekunder[5].

Pengetahuan dan informasi tentang pemberdayaan potensi masyarakat merupakan hal yang harus disampaikan kepada halayak ramai. Ini bukan hanya merupakan tugas dan tanggungjawab dari beberapa orang saja, namun juga merupakan tugas dan tanggungjawab dari kalangan akademisi perguruan tinggi.

Perguruan tinggi memiliki kewajiban dalam bentuk tri dharma perguruan tinggi untuk terus berupaya dalam memberika edukasi kepada masyarakat luas[6]. Edukasi ini dapat daam bentuk pengabdian pada masyarakat, bimbingan belajar masyarakat, melibatkan peran masyarakat dalam kegiatan belajar dan mengajar, serta berpartisipasi aktif dalam setiap permasalahan di masyarakat.

Kondisi seperti ini memberikan peluang kepada kita sebagai akademisi dari perguruan tinggi sebagai upaya untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya merespon masa depan dengan kemampuan sendiri[7]. Masyarakat juga perlu menyadari bahwa anak-anak dan cucu mereka akan menjalani kehidupan yang lebih sulit, jika masyarkat tidak memperdayakan petensi dan daya juang dengan baik[8]. Potensi masyarakat, teknologi dan pendidikan telah membawa begitu besar pengaruhnya terhadap lingkungan dan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan kebutuhan ekonomi yang lebih baik[9].

2. METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif[10]. Pendekatan yang digunakan sebagai upaya untuk melihat dan menginterpretasikan kebutuhan masyarakat akan pengetahuan tentang pemberdayaan potensi masyarakat melalui Tri Dharma Pendidikan Tinggi.

Para peserta dari kegiatan ini melibatkan pada tokoh masyarakat, mahasiswa, siswa, dan pemerintah desa. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa agenda: 1) Penganalisaan Situasi, 2) Penarikan Data, 3) Melakukan diskusi internal, 4) Melakukan observasi, 5) Surat menyurat, 6) Mempersiapkan agenda kegiatan, 7) Memberikan surat balasan ke desa tujuan, 8) Kegiatan, 9) Penutup.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Tahap persiapan kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah langkah awal dalam proses merencanakan dan mempersiapkan sebuah proyek atau kegiatan yang bertujuan untuk memberikan manfaat dan solusi bagi masyarakat. Pengabdian pada masyarakat adalah upaya akademisi atau kelompok masyarakat untuk menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimilikinya guna memecahkan masalah sosial, ekonomi, atau lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat.

Identifikasi Masalah: Tahap pertama adalah mengidentifikasi masalah atau tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Tim pengabdian harus berinteraksi dengan masyarakat dan pihak terkait untuk memahami masalah yang paling mendesak dan penting untuk dipecahkan.

Pengumpulan Informasi: Tim pengabdian perlu mengumpulkan informasi lebih lanjut tentang masalah yang diidentifikasi. Hal ini dapat dilakukan melalui survei, wawancara, diskusi kelompok, atau analisis data yang telah ada. Pengumpulan informasi ini akan membantu tim dalam merumuskan solusi yang tepat.

Analisis Situasi: Setelah mengumpulkan informasi, langkah selanjutnya adalah menganalisis situasi yang dihadapi masyarakat. Analisis ini akan membantu tim dalam memahami akar permasalahan dan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap masalah tersebut.

Tujuan dan Sasaran: Berdasarkan analisis situasi, tim pengabdian harus menetapkan tujuan dan sasaran dari kegiatan pengabdian. Tujuan harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan memiliki batas waktu yang jelas.

Rencana Kegiatan: Tahap ini melibatkan perencanaan rinci dari kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Rencana ini mencakup langkah-langkah tindakan yang akan diambil, alokasi sumber daya, serta jadwal pelaksanaan.

Kolaborasi dengan Pihak Terkait: Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat, kerjasama dengan pihak terkait sangat penting. Tim pengabdian perlu berkomunikasi dan berkolaborasi dengan masyarakat setempat, institusi terkait, dan pihak lain yang dapat memberikan dukungan atau berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan.

Anggaran dan Sumber Daya: Penyusunan anggaran adalah langkah penting dalam tahap persiapan. Tim pengabdian harus mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan, menghitung estimasi biaya, dan mencari sumber pendanaan yang sesuai.

Evaluasi Risiko: Identifikasi dan evaluasi risiko yang mungkin muncul selama pelaksanaan kegiatan adalah langkah yang penting untuk mengantisipasi dan mengatasi tantangan yang dapat muncul di lapangan.

Perizinan dan Persiapan Administratif: Tim pengabdian perlu memastikan bahwa semua perizinan dan persiapan administratif telah diurus dengan benar sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Penyusunan Laporan: Tahap terakhir dari persiapan adalah menyusun format laporan yang akan digunakan untuk melaporkan perkembangan dan hasil kegiatan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah tahap pelaksanaan dari proyek atau kegiatan yang telah direncanakan dan dipersiapkan dalam tahap sebelumnya. Setelah melalui tahap persiapan yang mencakup identifikasi masalah, analisis situasi, perencanaan, dan kolaborasi dengan pihak terkait, tahap kegiatan adalah saat dimana solusi dan upaya untuk memecahkan masalah masyarakat diimplementasikan.

Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang tahap kegiatan pengabdian pada masyarakat:

Implementasi Solusi: Tahap ini melibatkan implementasi solusi atau program yang telah direncanakan dalam tahap persiapan. Tim pengabdian akan menjalankan kegiatan dan memperkenalkan inovasi atau solusi yang dianggap dapat mengatasi masalah yang dihadapi masyarakat. Kata pembukaan oleh moderatot Ibu Karimaliana. M.Pd, dan dilanjutkan dengan pembacaan do'a oleh Bapak Dr. Harry Sambayu., M.Hum.



Gambar 1. Pembukaan oleh Moderator dan Doa

Setelah dibuka oleh moderator diteruskan dengan membacakan tertib acara kegiatan, selanjutnya kegiatan penyajian materi oleh narasumber

Pemateri memberikan pemaparan tentang “Pengembangan Potensi Desa” oleh Bapak Paisal Manurung., M.S” . Hal ini merupakan dampak terhadap permasalahan di desa yang belum tersentuh oleh pengembangan desa oleh masyarakat dan pemerintah. Dengan beberapa poin penting antara lain, Pengumpulan Data dan Informasi, Pengelolaan Sumber Daya, Pelibatan Masyarakat, Monitoring dan Evaluasi, Penyesuaian dan Perbaikan, Penyebaran Informasi.

Tahap kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah momen di mana rencana dan persiapan yang telah dilakukan diwujudkan menjadi aksi nyata untuk memberikan manfaat dan perubahan positif bagi masyarakat. Dalam tahap ini, kolaborasi dan partisipasi aktif dari berbagai pihak menjadi kunci keberhasilan dari kegiatan pengabdian tersebut.



Gambar 2. Penyajian Materi Oleh Narasumber

Acara selanjutnya yaitu, melakukan sesi tanya jawab oleh masyarakat Desa Pasiran Kec. Sei Dadap Kab.Asahan kepada pemateri terkait dengan materi yang telah di paparkan.



Gambar 3. Foto Kegiatan Tanya Jawab Dengan Masyarakat

Setelah ditutup sesi tanya jawab dengan masyarakat kemudian pemberian cenderamata oleh pemateri.

Penyerahan cendramata adalah suatu proses atau acara di mana pihak atau kelompok memberikan hadiah atau kenang-kenangan sebagai ungkapan terima kasih, penghargaan, atau sebagai tanda penghormatan kepada seseorang atau pihak lain.

Cendramata biasanya diberikan dalam rangka peringatan, perpisahan, atau acara penting lainnya sebagai simbol apresiasi atas kontribusi, dukungan, atau kerjasama yang diberikan. Dalam hal ini cendramata diberikan oleh Rektor Universitas Asahan yang diwakili oleh Bapak Dr. Bambang Gulyanto., M.Pd dan didampingi oleh Ketua LPPM Dra. Hamidah Sidabalok., M.Hum, dan Dekan FKIP Drs. Dailami., M.Pd serta didampingi oleh para pejabat desa.



Gambar 4. Penyerahan Cenderamata

Kegiatan akhir dari seluruh rangkaian kegiatan yaitu sesi foto bersama oleh Perangkat desa, Civitis Akademika UNA dan masyarakat.



Gambar 5. Foto Bersama Perangkat desa, Civitis Akademika UNA dan masyarakat

4. KESIMPULAN

Pemberdayaan potensi masyarakat di Desa Pasiran terlihat terlihat pada aspek 1) belum terpenuhinya kesadaran masyarakat terhadap pendayagunaan lahan yang masyarakat miliki dengan baik. 2) pengolahan hasil pertanian masih menggunakan cara-cara konvensional, dan belum tersentuh dengan adanya teknologi. 3) Kreativitas pemuda dan pemudi masih tergolong belum tersentuh pengetahuan yang berbasis pada teknologi.

5. SARAN

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang penting dalam memberikan edukasi positif terhadap potensi dan daya guna yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan memahami dan mengerti arti potensi dan pemberdayaan ini diharapkan akan terciptanya kesadaran mandiri dalam mengolah lahan yang pasif menjadi lahan aktif, dari yang belum mengerti menjadi

ingin mengetahui. Sehingga, kegiatan ini diharapkan menjadi media untuk masyarakat dalam memperoleh edukasi yang terprogram.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan kepada Tim Pengabdian sehingga kami dapat melaksanakan kegiatan ini. Dan tidak lupa pula terima kasih kepada LPPM Universitas Asahan yang telah membantu kami dalam melaksanakan pengabdian ini. Serta terima kasih kepada Kepala Desa Pasiran Kec. Sei Dadap Kab. Asahan yang telah bersedia dan membantu kami dalam pelaksanaan pengabdian ini. Dan tak pula terima kasih kepada seluruh tim pengabdian dan keluarga yang telah mensupport dari awal sampai akhir kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Kushadajani dan I. A. Permana, "Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Desa: Peran Kepemimpinan Lokal dalam Perspektif Relasi Antar Aktor," *JHIP J. Ilm. Ilmu Pemerintah.*, vol. 5, no. 1, hal. 70–80, 2020.
- [2] Y. Maulida, "Efektivitas Program Inovasi Desa Dalam Rangka Mewujudkan Kemandirian Desa Pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat," *Skripsi Fak. Ilmu Sos. Dan Ilmu Polit. Univ. Muhammadiyah Sumatra Utara*, hal. 1–66, 2018.
- [3] D. A. N. Transmigrasi dan R. Indonesia, "Program Inovasi Desa," hal. 66–70, 2019.
- [4] D. Widianti, "Pengaruh Dimensi Strategi Inovasi Dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Suatu Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Tobin's Q. 26–69.," hal. 26–69, 2016.
- [5] S. Nur, "Pemberdayaan Perempuan Untuk Kesetaraan & Meningkatkan Partisipasi Dalam Pembangunan Lingkungan Hidup," *an-Nisa*, vol. 10, no. 1, hal. 99–111, 2019.
- [6] N. Munawar, "Pemberdayaan Masyarakat," *J. Ilm. Civ.*, vol. I, no. 2, hal. 87–99, 2011.
- [7] K. Endah, "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa," *Moderat J. Ilm. Ilmu Pemerintah.*, vol. 6, no. 1, hal. 135–143, 2020.
- [8] M. B. Setiadi, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit di Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan," *Publika*, vol. 10, no. 3, hal. 881–894, 2022. D. P. Kurniawati, B. Supriyono, dan I. Hanafi, "Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)," *J. Adm. Publik*, vol.